

PERANAN NISHI AMANE DALAM PERKEMBANGAN
INTELEKTUAL MASYARAKAT JEPANG PADA ZAMAN MEIJI

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



PROGRAM STUDI DAN BAHASA SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA JEPANG

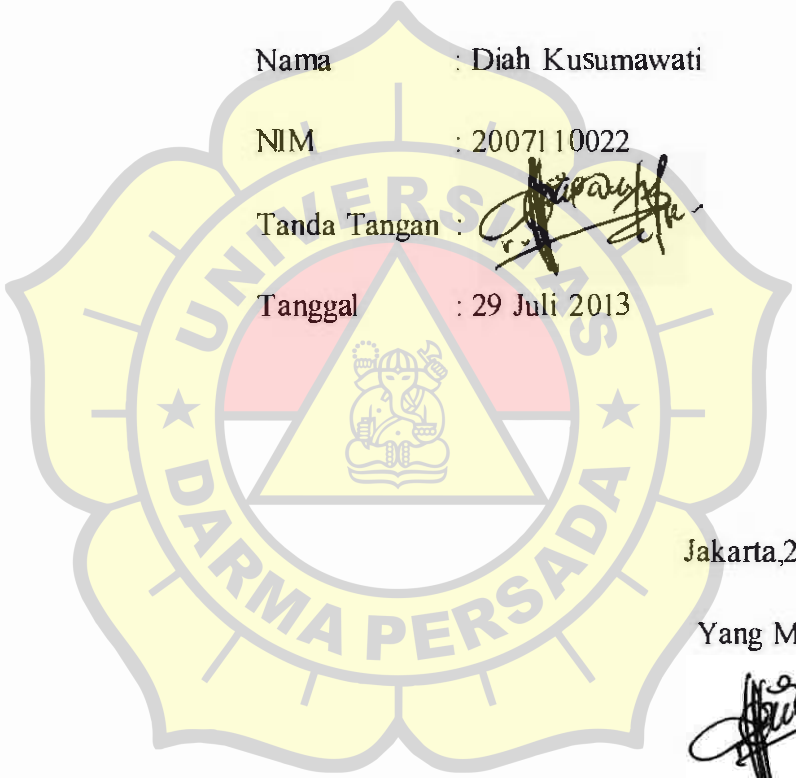
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2013

HALAMAN PERNYATAAN

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.



Nama : Diah Kusumawati

NIM : 2007110022

Tanda Tangan : 

Tanggal : 29 Juli 2013

Jakarta, 29 Juli 2013

Yang Menyatakan



Diah Kusumawati

Nim: 2007110022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Senin, tanggal 29 Juli 2013

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari :

Pembimbing : Erni Puspitasari, S.S, MPd

Pembaca : Susy Ong, PhD

Ketua Sidang : Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, MPd


Disahkan pada hari Senin, tanggal 29 Juli 2013

Ketua program Studi,



Hari Setiawan, M.A

Dekan,



Syamsul Bachri, S.S, M.Si

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Diah Kusumawati

NIM : 2007110022

Program Studi : Sastra Jepang SI

Judul Skripsi : Peranan Nishi Amane Dalam Perkembangan Intelektual Masyarakat Jepang Pada Zaman Meiji

Telah disetujui oleh Erni Puspitasari, S.S, M.Pd, Susy Ong, PhD, dan Ketua Jurusan Hari Setiawan, M.A untuk diujikan di hadapan Dewan penguji pada hari Senin, tanggal 29 Juli 2013 pada Program Studi dan Bahasa Sastra Jepang Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Erni Puspitasari, S.S, M.Pd ()

Pembaca : Susy Ong, PhD ()

Ketua Sidang : Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd ()

ABSTRAK

Nama : Diah Kusumawati

Program Studi : Sastra Jepang

Judul : Peranan Nishi Amane Dalam Perkembangan Intelektual Masyarakat Jepang Pada Zaman Meiji

Sejak kedatangan Komodor Perry dari Amerika Serikat pada tahun 1853 ke Jepang dan mengadakan perjanjian Kanagawa dengan Jepang, berakhirilah politik *sakoku* atau penutupan negara dari pihak luar dan terbukanya negara Jepang untuk bangsa asing. Jepang disadarkan perlunya perubahan dalam bidang politik, ekonomi, pertahanan, dan teknologi. Salah satu usahanya adalah mengirimkan pemuda-pemudanya ke luar negeri untuk mempelajari peradaban Barat. Di antara pemuda yang dikirim ke luar negeri, salah satunya adalah Nishi Amane. Penelitian ini membahas tentang peranan Nishi Amane dalam *Meirokeisha*, dan pemikirannya mengenai *Utilitarianisme* dari John Stuart Mill yang ditulis dalam artikel “Three Human Treasure, Tiga Harta Manusia” (“Jinsei Sambosetsu” 人生三宝説) di *Meirokei Zasshi*. Tiga Harta Manusia itu adalah Kesehatan (Mame), Pengetahuan (Chie) dan Kekayaan (Tomi).

Kata Kunci: *Sakoku*, Restorasi Meiji, *Meirokeisha* (*Meirokei Zasshi*), Pembentukan Mentalitas Masyarakat Jepang

抽象

名前 : アイアークラスワライ

学科 : 日本学部

題名 : 知的発達には西周の役割明治時代の日本社会

1853年に米国のペリー提督が日本をおとすれ、そして日本と神奈川条約を結んだ。それにより、日本の鎖国は廃止され、日本は外国に開かれる国となった。日本は、政治、経済、防衛、技術の改革の必要性を認識した。そのための取り組みの一つは、西洋文明を研究するために海外へ留学生を送ることである。海外に派遣された若者の一人は、西周である。この論文では、明六社における西周の役割と、明六雑誌で西周が人生三宝説に對する論説について取り上げる。西周の人生三宝説はジョン・スチュアート・ミルのこのようにゆきに来るものであった。人生三宝説とは、健康(まめ)、ちえ(チエ)と富(トミ)である。

キーワード : 鎖国、明治維新、明六社 □ 明六雑誌 □、日本人のメンタリティの確立

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas ridho dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul PERANAN NISHI AMANE DALAM PERKEMBANGAN INTELEKTUAL MASYARAKAT JEPANG PADA ZAMAN MEIJI. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan semangat dari berbagai pihak pada penyusunan skripsi ini, akan sangat sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Erni Puspitasari, S.S,M.Pd, selaku dosen pembimbing I, yang telah mencurahkan segala perhatian, ilmu, waktu dan kesabarannya dalam membimbing saya selama proses penulisan skripsi ini.
2. Ibu Susy Ong, P.hD, selaku pembaca skripsi atas semangat, bantuan, ilmu dan waktu yang telah diberikan kepada saya.
3. Ibu Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd, selaku ketua pembaca saya yang telah memberikan saran yang baik atas skripsi saya.
4. Ibu Zainur Fitri, S.S, selaku pembimbing akademik yang telah membimbing saya dan memberikan semangat serta saran dan dukungan moril sampai saat ini.
5. Bapak Hari Setiawan, M.A, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

6. Bapak Syamsul Bachri, S.S, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
7. Seluruh dosen Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingannya selama masa perkuliahan.
8. Bapak Armell selaku staff Sekretariat Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberikan bantuan demi kelancaran dalam menyusun hal kesekretariatan kampus.
9. Mamah, Kak Aris, dan Kak Harry yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, dan doa untuk kesuksesannya dalam penulisan skripsi ini serta untuk Kayla dan Sakura yang selalu membuat saya tersenyum dan selalu bersemangat.
10. Ludita Panca Tanya dan Amalia Fauzia yang telah meluangkan waktu untuk menemani saya dalam mencari bahan, inspirasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini dan selalu membuat saya tertawa dikala saya mengalami kejenuhan.
11. Amirah Siti Hajar yang telah meluangkan waktu untuk membantu saya dalam mencari bahan-bahan yang saya butuhkan dalam penulisan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan, Zumrotul Aini dan Ari yang telah memberikan informasi dalam masa bimbingan.
13. Teman-teman kelas D, Utami dan Rizky (thanks Kiki for the running man) yang selalu membuat saya tertawa dikala saya mengalami kejenuhan dalam penulisan skripsi.
14. Ghrena Anggayasti yang selalu memberikan semangat, serta kesabaran dalam mendengarkan keluh kesah saya dan meluangkan waktu dalam mencari bahan-bahan yang saya butuhkan dalam penulisan skripsi.
15. Intan yang telah memberikan bantuan dalam mencari bahan-bahan yang saya butuhkan dalam penulisan skripsi.
16. Terakhir, untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala dukungan dan bantuan kalian.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Mohon maaf apabila saya memiliki banyak kekurangan dan kesalahan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Saya berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Jakarta, 29 Juli 2013

Penulis

Diah Kusumawati



DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BABI PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Perumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Landasan Teori	5
1.7 Metode Penelitian	6
1.8 Manfaat Penelitian	6
1.9 Sistematika Penyajian	6
BAB II RESTORASI MEIJI DAN NISHI AMANE	
2.1 Awal Terjadinya Perjanjian Kanagawa.....	8
2.1.1. Perjanjian Kanagawa.....	11
2.2 Restorasi Meiji (Meiji Ishin).....	22

2.3 Riwayat Hidup Nishi Amane	27
-------------------------------------	----

BAB III PERANAN NISHI AMANE DALAM PERKEMBANGAN INTELEKTUAL MASYARAKAT JEPANG PADA ZAMAN MEIJI

3.1 Peralihan dari Zaman Feodal Menuju Modern	30
3.2 Awal Terbentuknya Meirokusha.....	35
3.3 Pembentukan Mentalitas Masyarakat Jepang.....	38

BAB IV KESIMPULAN.....	49
-------------------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARI

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Awal masuknya orang-orang asing ke Jepang adalah pada tahun 1792 bangsa Rusia datang ke Jepang untuk mengusulkan diadakannya hubungan dagang antara kedua negara tersebut, yang diwakili oleh utusan yang bernama Adam Laxman, ke Nemuro, Hokkaido. Namun saran tersebut ditolak oleh Bakufu, dengan alasan bahwa pada saat itu Jepang sedang menjalankan politik *Sakoku* (penutupan negara terhadap pihak luar). Bakufu berpendapat bila saran tersebut dilaksanakan, maka akan bertentangan dengan kebijakan yang telah dijalankan sejak awal pemerintahan Bakufu. (Nurhayati, 1987: p. 33-34).

Politik *Sakoku* (鎖国) atau penutupan negara dari pihak luar selama hampir 250 tahun (1639-1854) oleh pemerintahan Bakufu (Pemerintahan Militer) yang dijalankan oleh klan Tokugawa Iyeyasu di Jepang. Dengan adanya politik *Sakoku*, pelabuhan-pelabuhan di Jepang ditutup untuk kapal-kapal asing, kecuali Belanda di pulau Deshima, Korea di Tsushima dan China di kepulauan Rukyu (sekarang Okinawa). (Reischauer, 1969: p.88).

Pada masa *Sakoku*, hanya bangsa Belanda dan China yang boleh melakukan perdagangan di Jepang. Karena Bakufu menganggap bahwa kedua bangsa tersebut tidak mempunyai hubungan sama sekali dengan agama Kristen yang tidak disukai oleh Tokugawa Iyeyasu, sedangkan pedagang China diijinkan karena pedagang Jepang sangat membutuhkan impor sutera dari Cina. Namun, perdagangan tersebut tetap diawasi dengan teliti dan hati-hati. Walaupun hanya berhubungan dengan satu bangsa di Eropa yakni, bangsa Belanda, tapi berita-berita tentang dunia luar banyak mengalir melalui pabrik-pabrik Belanda yang terdapat di pulau Deshima, Nagasaki. Meskipun berita-berita tersebut telah dipilah-pilih oleh penguasa, akan tetapi pada umumnya masyarakat Jepang juga

diberitahukan mengenai peristiwa yang paling penting dan yang terbaru dari dunia Barat. Peristiwa-peristiwa tersebut membawa pengaruh bagi Jepang, meskipun tidak membawa dampak yang cukup besar bagi mereka pada saat itu (Yanaga, 1949: p.20).

Pada musim panas tanggal 8 Juli 1853, Kommodor Matthew Calbraith Perry tiba di pelabuhan Uraga. Kedatangan Kommodor Perry beserta empat armada kapal perang Amerika menunjukkan kepada Jepang akan kemajuan teknologi Barat dengan adanya mesin uap yang mampu mendorong kapal dan persenjataan modern milik Amerika, masyarakat diliputi oleh perasaan takut dan tidak aman. Tujuan utama kedatangan Kommodor Perry adalah untuk mengantarkan surat dari Presiden Amerika Serikat Millard Fillmore, tentang ajakan untuk menjalin persahabatan antar ke dua negara, dan tawaran untuk menjalin persahabatan antara kedua negara, dan tawaran untuk menjalin hubungan dagang. (Jansen, 1989: p.273).

Pada tahun berikutnya, Kommodor Perry kembali memasuki Jepang untuk meminta jawaban kepada Bakufu. Karena didesak oleh pihak Amerika Serikat, Bakufu tidak mempunyai pilihan lain kecuali menerima permintaan tersebut dan menandatangani suatu perjanjian di Kanagawa. Negosiasi dengan pemerintah Bakufu dimulai dari tanggal 8 Maret tahun 1854, dan berakhir pada tanggal 31 Maret 1854. Perjanjian Perdamaian dan Persahabatan Jepang dan Amerika. Peristiwa ini kemudian dikenal dengan Nichibeï Washin Jōyaku atau Perjanjian Kanagawa (日米和親条約 atau 神奈川条約). (Beasley, 1972: p.96).

Setelah Jepang menerima tuntutan dari Amerika Serikat untuk membuka negaranya, berpengaruh terhadap seluruh sistem dalam bidang pemerintahan, ekonomi, agama, pendidikan dan sosial menandakan bahwa Jepang yang mulai meninggalkan sistem feodal yang telah mengakar dalam dirinya, berusaha keras untuk dapat diakui sebagai negara modern dan dapat setara dengan negara-negara lain. Bahkan pengaruh dari kebudayaan barat yang masuk ke Jepang, menyebabkan unsur-unsur dalam kehidupan masyarakat Jepang berubah menjadi

lebih praktis dan terkesan modern. Oleh masyarakat zaman tersebut dinamakan sebagai “*Bunmei Kaika*” (文明開化), yang berarti peradaban dan pencerahan dan “sebuah negara yang makmur dan mempunyai tentara yang kuat” (*Fukoku Kyōhei*, 富国強兵). (Braisted, 1976: p.xviii).

Dalam rangka modernisasi dengan tujuan “sebuah negara yang makmur dan mempunyai tentara yang kuat” maka dikirimlah para pemuda-pemuda Jepang keluar negeri untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan Barat. Salah satu diantara pemuda-pemuda pilihan yang dikirim keluar negeri untuk mempelajari peradaban Barat adalah Nishi Amane pada tahun 1862. Nishi Amane adalah salah satu orang yang memperkenalkan filsafat Barat kepada Jepang. Nishi adalah orang yang memiliki intelegensi yang tinggi dan memiliki pemikiran yang maju dan terpesona oleh tulisan-tulisan praktis, berorientasi pada utilitas saja. Konfusianisme Ogyū Sorai (荻生徂徠), dan pemikirannya digerakkan oleh periode Meirokusha ke posisi yang dekat dengan Utilitarianisme dari John Stuart Mill, seperti yang diungkapkan dalam pernyataan filosofis utamanya di *Meiroku Zasshi* mengenai artikel tentang “Three Human Treasure, Tiga Harta Manusia” (“*Jinsei Sambosetsu*”, 人生三宝説). (Braisted, 1976: p.xxvii).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah bahwa:

1. Jepang melakukan politik sakoku dalam rangka mengantisipasi pengaruh buruk dari luar negeri.
2. Jepang melakukan hubungan perdagangan dengan China, Belanda dan Korea.
3. Jepang melakukan politik kaikoku (pembukaan negara), karena desakan dari pemerintah Amerika Serikat.

4. Restorasi merupakan awal bagi Jepang dalam rangka modernisasi di segala bidang.
5. Bagaimana riwayat hidup Nishi Amane sehingga mampu menjadi orang yang berpengaruh dalam memasukan intelektual masyarakat Jepang.
6. Bagaimana peranan Nishi Amane dalam mengembangkan mentalitas masyarakat Jepang melalui Meirokusha.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada:

1. Terjadinya restorasi Meiji.
2. Bagaimana riwayat hidup Nishi Amane sebagai filsafat di zaman Meiji.
3. Bagaimana peranan Nishi Amane dalam ilmu pengetahuan Barat serta peranan Nishi Amane dalam Meirokusha (Masyarakat Meiji ke-6).

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana terjadinya restorasi Meiji?
2. Bagaimana riwayat hidup Nishi Amane?
3. Bagaimana peranan Nishi Amane dalam mengembangkan mentalitas masyarakat Jepang melalui Meirokusha?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan untuk membuktikan bahwa ilmu pengetahuan Barat yang dibawa dan disampaikan Nishi

Amane kepada masyarakat Jepang sangat berpengaruh pada perkembangan peradaban di Jepang. Untuk membuktikan tujuan tersebut, penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui terjadinya restorasi Meiji.
2. Untuk mengetahui riwayat hidup Nishi Amane.
3. Untuk mengetahui peranan Nishi Amane dalam mengembangkan mentalitas masyarakat Jepang melalui Meirokusha.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Restorasi Meiji (Meiji Ishin)

Runtuhnya sistem pemerintah feodal yang diakibatkan oleh masuknya orang-orang asing ke Jepang dan pemberontakan-pemberontakan oleh kelompok yang tidak puas dengan politik luar negeri Shōgun, merupakan titik awal lahirnya Restorasi Meiji (*Meiji Ishin*), Meiji (明治) yang berarti pemerintahan yang cerah. Hal ini juga dapat dilihat dari semakin merosotnya pamor Bakufu di masyarakat Jepang, yang menganggap bahwa pemerintah Bakufu tidak dapat lagi melaksanakan tugas mereka dengan baik. (Nurhayati, 1987: p.33).

1.6.2 “Confucianisme” Konfusius

Pengajaran Konfusius yang dianut dari pemahaman Chu Hsi yaitu: loyalitas, patuh dan menerima nasib. Konfusianisme yang mengajarkan pemahaman terhadap hakikat takdir bahwa manusia harus dapat menerima takdirnya sejak lahir dan tidak dapat menggugat takdir. Pemikiran yang membedakan atas dan bawah, seperti dalam masyarakat militer hubungan antara atasan dan bawahan, di dalam rumah tangga seperti suami dan istri. Pemikiran ini berakar dari pemikiran Konfusius yang mengajarkan bahwa seseorang harus patuh

kepada yang lebih tua dan wanita harus patuh kepada laki-laki. (Jansen, 2000: p.217).

1.6.3 “Utilitarianisme” John Stuart Mill

John Stuart Mill lahir di London pada tahun 1806. Dia mulai mengembangkan pemahamannya sendiri tentang *Utilitarianisme*. (Suseno, 1997: p.177).

Utilitarianisme menurut Mill, yakni : “Tindakan atau peraturan dari suatu tindakan yang secara moral betul adalah yang paling menunjang kebahagiaan semua yang bersangkutan.” atau “Bertindaklah sedemikian rupa sehingga akibat tindakanmu paling menguntungkan bagi semua yang bersangkutan”. (Suseno, 1997: p.179).

1.7 Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode kepustakaan yaitu, data diambil melalui berbagai literatur seperti buku-buku dan artikel yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

1.8 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam memperdalam pengetahuan mengenai Tokoh Nishi Amane yang mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan Barat di Jepang. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai sejarah terjadinya modernisasi di Jepang juga mengenai *Meiroku Zasshi*.

1.9 Sistematika Penyajian

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini penulis membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Restorasi Dan Nishi Amane

Pada bab ini penulis akan menjabarkan latar belakang sejarah pada zaman Restorasi Meiji (Meiji Ishin) serta tokoh Nishi Amane.

Bab III Peranan Nishi Amane Dalam Perkembangan Intelektual Masyarakat Jepang Pada Zaman Meiji

Pada bab ini penulis akan menjelaskan permulaan perkembangan pemikiran Nishi Amane serta hal-hal yang mempengaruhinya juga menjelaskan peranan Nishi Amane dalam perkembangan intelektual masyarakat Jepang pada era Meiji.

Bab IV Kesimpulan

Bab ini berisi tentang kesimpulan mengenai Nishi Amane berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya.